

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dari perkembangan anak usia dini merupakan masa yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia dimasa depan. Dengan demikian, untuk menyiapkan sumber daya yang berkualitas perlu diberikan stimulus secara holistik dari proporsional kepada anak sehingga memberikan hasil yang optimal dalam pertumbuhan dari pekembangannya. Konsep tersebut sejalan tujuan dari pembangunan nasional yaitu membangun manusia seutuhnya. Artinya membangun bukan saja ditujukan untuk mengejar kemajuan fisik, melainkan membangun sumber daya manusia dalam mempersiapkan generasi penerus yang berkualitas.

Secara umum, sasaran tujuan kompetensi pendidikan anak usia dini sesuai dengan Perpres Nomor 60 Tahun 2013, penyelenggaraan PAUD Holistik-Integratif dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. “Pemerintah bertanggung jawab untuk menetapkan norma, standar, prosedur dan kriteria, termasuk melakukan supervisi, advokasi dan pelatihan,” bunyi Pasal 7 ayat (2) Perpres No. 60/2013 itu. Sementara itu Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota juga bertanggung jawab untuk melaksanakan pelayanan pengembangan anak usia dini, yang meliputi sikap, pengetahuan, kemampuan, dan daya cipta yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dalam pertumbuhan berikutnya.

Secara garis besar disebutkan Kurikulum PAUD yang digunakan sekarang ini adalah Kurikulum PAUD Permen No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar PAUD. Menurut Permen 58 tahun 2009, Standar kompetensi anak usia dini terdiri atas pengembangan aspek-aspek sebagai berikut: a) Moral dan nilai-nilai agama, b) Sosial, emosional, dan kemandirian, c) Bahasa, d) Kognitif, e) Fisik/Motorik dan f) Seni.

Menurut Lubis (2008:8) Program pengembangan kemampuan dasar tersebut meliputi: (1) Daya cipta, kegiatan yang bertujuan untuk membuat anak kreatif yaitu lancar, fleksibel, dan orisinil dalam bertutur kata, berpikir serta berolah tangan dan berolah tubuh sebagai latihan motorik halus dan motorik kasar; (2) Bahasa, bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan; (3) Daya pikir yang bertujuan agar anak didik mampu menghubungkan pengetahuan yang sudah diketahui dengan pengetahuan baru yang diperolehnya; (4) Kemampuan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak didik dalam berolah tangan; dan (5) Jasmani yang bertujuan untuk mengembangkan Kemampuan motorik kasar anak didik dalam berolah tubuh untuk pertumbuhan dan kesehatannya. Implementasi pengembangan daya cipta sebagai kegiatan yang bertujuan untuk membuat anak kreatif berintegrasi dalam kegiatan lain (bahasa, daya pikir, kemampuan, dan jasmani) yang dikembangkan dalam kemampuan dasar pada peserta didik. Kemampuan dasar tersebut berupa pembiasaan, bahasa, kognitif, seni dan fisik / motorik,.

Menurut Piaget (Lubis 2008:78), "Masa usia anak-anak adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan semua potensinya. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan sejak dini adalah motorik anak". Motorik merupakan salah satu potensi dasar anak yang harus distimulasi. Karena dengan menstimulasi motorik anak berarti juga mengembangkan kemampuannya. Jika potensi ini tidak dikembangkan sejak dini maka masa emas pengembangan potensi tersebut akan berlalu begitu saja sehingga meskipun dapat dikembangkan pada tahun-tahun sesudahnya namun hasil yang akan dicapai tidak akan seoptimal jika dikembangkan pada masa emasnya.

Menurut Zulkifli Lubis (2008: 6), " Motorik adalah segala gerakan yang dapat menimbulkan gerakan-gerakan pada seluruh bagian tubuh". Sedangkan menurut Endah (2008: 6), "Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan syaraf, otot, otak, dan *spinal cord*".

Perkembangan motorik anak terdiri dari dua bagian yaitu motorik kasar dan motorik halus. Dalam meningkatkan Kemampuan koordinasi gerakan motorik kasar pada anak diperlukan kegiatan-kegiatan gerakan tubuh, seperti berlari, berjinjit, melompat, bergantung, melempar dan menangkap, serta menjaga keseimbangan. Sedangkan Kemampuan motorik halus anak usia dini ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan aktivitas-aktivitas yang memerlukan pemakaian otot-otot kecil pada tangan. Aktivitas ini termasuk memegang benda kecil seperti manik-manik, butiran kalung, memegang sendok, memegang pensil dengan benar, menggantung, melipat kertas, mengikat tali sepatu, mengancing dan menarik ritsleting. Aktivitas tersebut terlihat mudah namun memerlukan latihan dan bimbingan agar anak dapat melakukannya secara baik dan benar.

Perkembangan motorik anak sangat berbeda satu sama lain, sekalipun anak-anak tersebut usianya relatif sama, bahkan dalam kondisi ekonomi yang relatif sama pula. Sedangkan pertumbuhan anak-anak berbeda ras juga menunjukkan perbedaan yang menyolok. Hal ini antara lain disebabkan perbedaan gizi, lingkungan, perlakuan orang tua terhadap anak, kebiasaan hidup dan lainnya.

Nutrisi dan kesehatan anak sangat mempengaruhi perkembangan fisik anak dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangannya. Selama masa bayi dan balita, anak-anak dengan mudah beradaptasi dan mendekati diri kepada orang lain. Awal hubungan mereka mereka biasanya dengan orang tua dan anggota keluarga lain. Pada fase ini sangat tergantung pada pengasuh untuk mendapatkan makanan, pakaian, kehangatan, dan pengasuhan. Pada fase ini kepribadian dan perasaan mulai terbentuk menjadi modal awal ketika memasuki usia sekolah. Kepribadian ini meliputi ciri-ciri psikologis yang stabil dimana membuat manusia tumbuh secara unik, perasaan yang mudah berubah seperti kemurungan. Kombinasi pengaruh keturunan, psikologis, dan sosial yang paling bertanggungjawab bagi kemungkinan untuk pembentukan kepribadian.

PAUD sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan anak usia dini yang dalam proses pembelajarannya menekankan pada prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Bermain adalah bagian integral dalam kehidupan

setiap anak dan merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan potensi anak secara optimal. Penggunaan metode bermain disesuaikan dengan perkembangan anak (keperluan usia anak). Permainan yang digunakan pada PAUD adalah permainan yang merangsang kreativitas dan menyenangkan (tidak ada unsur pemaksaan) dan sederhana. Pembinaan pengembangan motorik di sini merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan aspek motorik secara optimal dan dapat merangsang perkembangan otak anak. Pengembangan aspek motorik bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol dan melakukan koordinasi gerak tubuh, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat dan terampil. Melalui pembinaan aktivitas anak (Fisik Motorik) di PAUD diharapkan akan memberikan dasar pemikiran untuk mengkaji lebih spesifik dalam rangka pelaksanaan program pendidikan. Dengan memanfaatkan sarana alat bermain dan permainan yang tersedia di PAUD serta disesuaikan dengan perkembangan dan pertumbuhan fisik anak usia PAUD.

Cara mengajarkan anak mengenal sesuatu dapat disesuaikan dengan perkembangan motorik anak sesuai dengan umur mereka. Oleh karena itu kita perlu memahami apa yang dimaksud dengan belajar. Belajar adalah proses transformasi ilmu guna memperoleh kompetensi, keterampilan, dan sikap untuk membawa perubahan yang lebih baik. Sedangkan kegiatan pembelajaran merupakan suatu sistem dan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Keterampilan fisik yang dibutuhkan anak untuk kegiatan serta aktifitas olah raga bisa dipelajari dan dilatih di masa-masa awal perkembangan. Sangat penting untuk mempelajari keterampilan ini dengan suasana yang menyenangkan, tidak berkompetisi agar anak-anak mempelajari olah raga dengan senang dan merasa nyaman untuk ikut berpartisipasi. Hindari permainan di mana seseorang atau sekelompok orang menang dan kelompok lain kalah. Anak-anak yang secara terus menerus kalah

dalam sebuah permainan memiliki kecenderungan merasa kurang percaya akan kemampuannya dan akan berkenti berpartisipasi. Tujuan pendidikan fisik untuk anak-anak yang masih kecil adalah untuk mengembangkan keterampilan dan ketertarikan fisik jangka panjang.

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sederhana yang dilakukan anak adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.

Tidak banyak orangtua yang mengerti bahwa keterampilan motorik kasar seorang anak perlu dilatih dan dikembangkan setiap saat dengan berbagai aktivitas. Pengembangan ini memungkinkan seorang anak melakukan berbagai hal dengan lebih baik, termasuk di dalamnya pencapaian dalam hal akademis dan fisik. Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot dan otak.

Kemampuan keseimbangan membuat anak mencoba berbagai kegiatan dengan keyakinan yang besar akan keterampilan yang dimilikinya. Anak mampu memanipulasi objek kecil seperti potongan *puzzle*. Maka juga bisa menggunakan balok-balok dalam berbagai ukuran dari bentuk. Anak usia lima tahun belajar bermain lebih melibatkan ketrampilan motorik. Anak suka sekali masuk dari keluar kotak besar, dibawah meja, bersembunyi dari sesuatu. Kegiatan ini menggunakan bola, permainan atau orang. Anak amat menyukai gerakan-gerakan yang membangkitkan semangat. Untuk itu mereka tidak butuh berlama-lama. Sehingga yang cocok usia ini permainan yang merangsang kegemaran mereka akan gerakan-gerakan bukan permainan kompetisi (Reni 2001:7)

Berdasarkan penjelasan di atas kenyataan yang ditemui di PAUD Kinanti Kelurahan Bulota Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo pada saat pelaksanaan observasi awal tanggal 17 Maret 2014 terdapat jumlah anak didik PAUD sejumlah 16 orang masih terdapat 10 orang anak didik atau 63% yang mengalami kesulitan untuk melakukan gerakan motorik kasar utamanya dalam hal

baris berbaris hal ini diduga disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan anak dalam melakukan gerakan motorik kasar. sebagai pendidik di PAUD tersebut peneliti ingin mendeskripsikan faktor – faktor yang mempengaruhi kesulitan anak didik tersebut dalam melakukan gerakan motorik kasar, melalui suatu penelitian kualitatif yang berjudul : **“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Anak Melakukan Gerakan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B Di PAUD Kinanti Kelurahan Bulota Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”** .

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: Guru dan Orang Tua belum memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan anak dalam melakukan gerakan motorik kasar, selain itu di PAUD Kinanti Kelurahan Bulota Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, dengan jumlah anak didik PAUD sejumlah 16 orang masih terdapat 10 orang anak didik atau sebesar 63% yang mengalami kesulitan untuk melakukan gerakan motorik kasar

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ Faktor – Faktor Apa yang Mempengaruhi Kesulitan Anak Kelompok B Di PAUD Kinanti Kelurahan Bulota Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo Dalam Melakukan Gerakan Motorik Kasar ?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kesulitan anak Kelompok B Di PAUD Kinanti Kelurahan Bulota Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo dalam melakukan gerakan motorik kasar.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoretis

- a) Manfaat penelitian ini menjadi acuan dan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan anak dalam melakukan gerakan motorik kasar bagi peneliti dan guru PAUD dimasa yang akan datang.
- b) Menjadi pengembangan pengetahuan bagi guru dan peneliti lanjut

1.5.2 Secara Praktis

- a) Menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi gerakan motorik kasar anak usia dini.
- b) Membantu pendidik dalam melakukan penanganan pada anak didik yang memiliki kesulitan untuk melakukan gerakan motorik kasar anak usia dini.
- c) Bagi sekolah, diharapkan mampu untuk ditindak lanjuti dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pada anak usia dini terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan anak dalam melakukan gerakan motorik kasar bagi peneliti dan guru PAUD dimasa yang akan datang.
- d) Bagi Peneliti, Digunakan sebagai sumber informasi, khasanah, wacan kepustakaan serta dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan anak melakukan gerakan motorik kasar di PAUD.